

KEBERADAAN DAN TANGGAPAN PEMERINTAH DALAM PENGOPERASIAN DOKA DI KOTA PALU

Kismarsilah

Dosen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas keberadaan dan tanggapan pemerintah dalam pengoperasian Doka, juga melihat kegunaan para kusir yang diadakan. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah bagaimana keberadaan doka dan apa tanggapan pemerintah terkait pengoperasian Doka di kota Palu. Metode penelitian yang digunakan secara kuantitatif, dengan sifatnya deskriptif. Informasi dipilih secara profektif sampling dengan informasi sebanyak enam orang dan pengumpulan data secara objektif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Doka sebagai alat transportasi lokal (tradisional) masih dipakai selain untuk melestarikan budaya juga dipakai orang adu kecepatan Doka dan lomba rias Doka dalam acara tertentu. Pemerintah mengapresiasi akan hal itu dan memberi solusi tertentu dalam mengatur trayek dan lalu lintas dan memberi hadiah-hadiah dalam setiap perlombaan yang diadakan.

Key words: *Doka, Pemerintah, Kelestarian*

PENDAHULUAN

Berbicara masalah alat transportasi tidak lepas dari aktivitas masyarakat di perkotaan. Transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama di wilayah yang tidak dilalui oleh angkutan umum, untuk itu dapat dikatakan bahwa alat transportasi adalah salah satu faktor yang menunjang yang menghemat waktu dan tenaga. Kota sangat identik dengan ketersediaan alat transportasi, karena hal tersebut dapat menggambarkan tingkat kemajuan ataupun kebudayaan masyarakat yang mendiami kota. Apalah artinya bagi penghuninya kalau mau kemana-mana sulit cari transportasi yang tersedia. Sesederhana apapun bila tersedia alat transportasi sangat berarti untuk kemajuan kota, misalkan di tempat yang tidak ada Angkutan Umum tapi ada Ojek atau Doka.

Keberadaan Doka sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kaili, khususnya di Kota Palu, lebih murah beraktivitas ke pasar, kantor, sekolah, maupun pedagang-pedagang di Masomba. Selain tarifnya bisa ditawar membuat suasana optimal, karena bisa dikondisikan dengan keadaan kesenangan dan jalannya Doka pelan membuat orang menikmati perjalanan, jarang ada kecelakaan. Stefen Rumfabe (2002:42) mengatakan andong yang merupakan alat transportasi tradisional, walaupun tidak layak digunakan dalam kota, tetapi masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa andong dan sebagai bukti bahawa andong masih berada di kota besar

Dalam momen-momen tertentu pemerintah mengadakan lomba pacuan Doka dan menghias Doka, misalnya di Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Tengah. Apresiasi pemerintah sangat positif terhadap minat atau hobi para kusir tersebut dalam ajang bergensi lomba. Hal ini ditegaskan oleh Wilda (2012) dalam penelitian mengenai Doka.

PERMASALAHAN

1. Bagaimana keberadaan Doka sebagai alat transportasi lokal, dan
2. Bagaimana tanggapan pemerintah melalui pengoperasian, dan kepuasan para kusir Doka Palu di Sulawesi Tengah.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui keberadaan Doka baik untuk transportasi maupun lomba-lomba kegiatan yang terkait dengan Doka.
2. Untuk mengetahui tanggapan pemerintah dalam hal pengoperasian membuat trayek plat proker dan pengaturan berlalu lintas maupun menjaga kebersihan kota.

METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini dipusatkan di palu Selatan yaitu pasar Masomba dengan alasan masih banyak (60 buah) Doka beroperasi di daerah tersebut. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif, sedangkan penelusuran informasi memilih dengan sengaja sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang kusir, 2 orang pengguna jasa dan 1 orang pengurus (ketua Perkedo).Jasa pengurus Perkedo. Adapun pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam.

KERANGKA PIKIR

Doka diisilahkan dengan sebutan yang berbeda-beda. Di Jakarta dikenal dengan sebutan Delman (Sumaryono ; 1987). Di pulau Jawa orang mengenal dengan sebutan Andong atau Pedari (Salem ; 1997). Adapun sebutan orang Palu, Doka yang memiliki variasi warna yang mencolok bagian kabin, sedangkan di bagian depan selalu identik dengan yang punya Doka, selalu dengan nama yang sedang populer yang dibicarakan di masyarakat. Hal ini tidak lain memiliki budaya tersendiri suku kaili yang erat dengan warna terang. Adapun pemilik yang memodifikasi Doka dengan menambah alat pemutar musik untuk menambah daya tarik dan kenyamanan penumpangnya.

Menurut Surasmi (2004) mengemukakan bahwa keberadaan Doka di pastikan oleh kurangnya kendaraan bermotor di daerah terpencil segala urusan administrasi desa dilakukan kemana-mana dengan Doka. Hal ini menunjukkan bahwa Doka di daerah tertentu masih sangat dibutuhkan. Mengenai tarif, dapat dinegosiasikan artinya dapat dikompromikan antara kusir dengan pengguna jasa. Sulaiman Mamar (1984) menegaskan pula bahwa tarif ongkos Doka dapat ditawarkan atau dinegosiasikan dengan kusirnya. Pemerintah melalui Perdana mengatur trayek dimana jalanya bebas Doka, menjaga kebersihan kota dan mengatur beberapa lomba. Dalam hal trayek Doka Sabastianus Rante (2003) bahwa trayek juga merupakan masalah bagi kusir andong di Yogyakarta, trayek yang diberikan sangat menyulitkan para kusir andong mendapatkan penumpang, sehingga berimbas pada persoalan ekonomi. Itulah sebabnya pemerintah kota Palu mengatur trayek Doka supaya semua bisa diatasi permasalahannya.

Itulah sebabnya Doka masih sangat diperlukan di tempat-tempat tertentu yang tidak dilalui angkutan umum dan biasanya membawa banyak barang walau ojek juga ada.

PENDEKATAN SOSIAL – KULTURAL

Pendekatan sosial – kultural dalam penelitian ini, dimaksudkan bahwa keberadaan Doka masih eksis atau ada sampai sekarang di kota Palu. Hal ini karena dilestarikan oleh suku Kaili sebagai pengguna jasa Doka dari generasi turun temurun bahkan apa yang ditegaskan oleh pemilik Doka menunjukkan bahwa alat transportasi ini warisan dari orang tua mereka.

Mamar dan Manidi (1984) mengemukakan bahwa pemilik Doka masih memiliki pandangan bahwa Doka itu merupakan ciri khas kota Palu yang perlu dipertahankan. Demikian juga Wandura (2005) berpendapat orang Jakarta asli selalumpertahankan dan melestarikan penggunaan Delman. Puspita Sari (2006) juga mengemukakan Doka sebagai identitas budaya masyarakat Solo. Suku Kaili pengguna jasa Doka merasa nyaman dan ada dalam keleluasaan terutama mereka yang berlangganan seluruh aktivitas sehari-hari antar – jemput, bahkan ada perasaan ukuran emosional diantara mereka. Tidak ada rasa takut ditipu dan khawatir, apa yang dibawanya baik barang atau anak sekolah dilarikan oleh pemilik Doka walaupun tanpa orangnya (si penyewa Doka). Situasi yang indah dan intim nampak antara kusir dan penumpangnya selalu saja ada pembicaraan disepanjang perjalanan yang ditempuhnya. Hal ini memperlihatkan komunikasi yang akrab satu dengan yang lain, juga saling membagi makanan atau minuman dengan kusir karena satu Doka dinaiki beberapa orang yang pulang dari berdagang di pasar Masomba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Dan Tanggapan Pemerintah Dalam Pengoperasian Doka

Alat transportasi tidak lepas dari aktivitas masyarakat di perkotaan. Transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dan dapat menghemat waktu ataupun tenaga. Kota sangat identik dengan berbagai macam alat transportasi, karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan kota ataupun kebudayaan masyarakat yang mendiami kota tersebut. Alat transportasi yang dimaksud disini adalah alat transportasi tradisional yaitu Doka, banyak informan yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan Doka sebagai alat tradisional adalah menggunakan Doka terasa nyaman, harganya bisa dijangkau, tidak perlu ngantri, cepat sampai ketempat tujuan, dan kusirnya bisa membuat janji jika kita ada keperluan untuk diantarkan kemana selanjutnya.

Keberadaan Doka sudah lama beroperasi di kecamatan Palu Selatan, karena dari zaman dahulu tahun 1950-an, Doka merupakan salah satu alat transportasi umum untuk jarak cukup jauh yang berada di kota Palu, bahkan

sebelum dibangun jalan jembatan palu 1. Kejayaannya sekitar tahun 1980-an (tegas ketua Perkedo, Masawi). Demikian juga tutur Masrun, pengguna jasa yang sehari-hari sebagai pedagang (kios) di daerah Palupi, dan setiap dua hari sekali belanja di pasar Masomba.

Adanya Doka memberi kemudahan untuk berbelanja dan berlangganan Doka sudah bertahun-tahun lamanya mengingat daerah Palupi tidak dilalui kendaraan umum. Disamping menunjang perekonomian mereka juga saling percaya karena punya hubungan emosional dan saling membutuhkan satu sama lain sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga.

Selain tarif atau ongkosnya bisa diatasi karena jika Bahan Bakar Minyak (BBM) naik maka tidak berimbas pada alat transportasi tradisional ini, kekeluargaan pun dapat terjalin dengan baik.

Tanggapan Pemerintahan Berbicara Mengenai Pengoperasian

Pemerintah mengatur trayek Doka di wilayah baik Palu Selatan maupun Palu Barat, melalui Perkedo (Persatuan Kemudi Doka) yang diketuai oleh Masawi, mengarahkan bahwa trayek pengoperasian Doka sudah lama diatur oleh pemerintah, bahkan tahun 1990 an ‘setiap Doka yang beroperasi diberikan plat nomor kuning, layaknya angkutan umum lainnya’ sejak tahun itu pula, Doka diatur tidak boleh beroperasi arah lewat di daerah pusat kota. Selain plat nomor, untuk mengatur trayek bermanfaat juga untuk mengarahkan jumlahnya Doka yang beroperasi. Jumlah Doka yang beroperasi bermula 107 buah, di kota Palu, mulai berkurang (40 buah) karena bertambahnya jumlah kendaraan bermotor seperti ojek dan angkutan umum, oleh karena itu Doka pengoperasiannya sekeras daerah yang tidak terjangkau oleh angkutan umum, oleh karena itu Dokapegoperasiannya sebatas daerah yang tidak terjangkau oleh angkutan lain, seperti mengantar penumpang dari pasar Masomba sampai ke wilayah tanamodindi di bagian jalan Merpati Palu.

Pangkalan-pangkalan Doka diatur sedemikian rupa agar para penumpang mengetahui dan memilih untuk menggunakan Dokasesuai dengan tujuan masing-masing, misalnya para kusir Doka untuk wilayah Palu Selatan sering mangkal di bagian timur pasar Masomba dan bagian barat tepatnya belakang Mall Tatura Palu penumpang yang akan ke jalan tanjung angin, tanjung malakosa. Dan untuk bagian timur pasar masomba untuk penumpang ke jalan merpati. Hal yang di jelaskan di atas dapat di lihat dari wawancara dengan pak Masrin (33 tahun) sebagai pengguna jasa Doka, beliau mengatakan bahwa : “Saya sudah lama menjadi pengguna jasa *doka*, setiap aktivitas saya sebagai pedagang (kios) di daerah Palupi dua kali dalam seminggu saya

berbelanja untuk kebutuhan barang dagangan saya dipasar Masomba, pergi pulangny saya menggunakan jasa transportasi Doka”.

Pernyataan yang dikemukakan di atas, memperkuat bahwa alat transportasi *doka* yang merupakan alat transportasi tradisional di kota Palu masih sering di gunakan oleh masyarakat yang berada di kecamatan Palu Selatan adalah digunakan oleh masyarakat untuk bepergian ke pasar tradisional untuk membeli kebutuhan pokok masyarakat yang ada di kota Palu. Kemudian faktor-faktor yang menjadi penunjang sehingga masyarakat masih menggunakan doka adalah mereka menaruh kepercayaan kepada alat transportasi ini sebagai penunjang untuk beraktivitas disamping itu mereka sudah saling kenal dengan kusirnya sehingga terjadi hubungan emosional.

Eksistensi Doka di kota Palu saat ini walaupun volumenya tidak bertambah tetapi bukan berarti bahwa penumpang untuk kendaraan satu ini semakin meningkat. Artinya secara teori bahwa jika volume kendaraan itu tidak bertambah, maka kemungkinan volume penumpang akan semakin bertambah dan menjadi padat sehingga alat angkutnya akan menjadi aktif dalam melayani penumpangnya. Dapat di artikan volume penumpang dan jumlah doka selalu seimbang.

Selain keikutsertaan para kusir dalam lomba-lomba kegiatan positif mereka, sambil menunggu penumpang berbagi informasi atau bertanya jawab untuk menambah wawasan mengenai Doka. Seperti pakan yang bagus untuk kuda agar tidak mudah lelah dan tetap sehat atau kuat mengangkat penumpang, bahkan memberi inovasi terbaru tentang alat-alat Doka seperti pada waktu tidak mengoperasikan Dokanya, maka para kusir tersebut sering datang ke tempat reparasi dan perbaikan disertai penambahan variasi Doka, bahkan mengecat yang baru guna menambahkan daya tarik dan memodel Doka-Dokanya.

Selain menambah warna pada Doka, kegiatan yang sering dilakukan oleh para kusir untuk mengisi waktu luangnya dengan memodifikasi bunyi belnya, seperti lonceng yang dikaitkan pada kuda, sehingga apabila kuda itu bergerak akan mengeluarkan suara-suara yang enak didengar. Kegiatan ini dapat pula dijadikan ajang pameran bunyi yang keras dan indah antara sesama hewan diperkumpulan Perkedo.

Pekerjaan sebagai kusir Doka telah lama dilakukan oleh sejumlah masyarakat yang ada di kecamatan Palu Selatan, dimulai dari pagi mempersiapkan Doka dan memberikan makanan pada kuda pada pukul 06.00 pagi hingga membersihkan kereta sampai pukul 08.30 pagi. Pengecekan yang

paling sering dilakukan adalah bagian kendali kudad dan tempat penampungan kotoran kuda demi menjaga kebersihan sesuai dengan himbauang pemerintah bahwa setiap pengemudi Doka diwajibkan mengenakan tempat penampung kotoran kuda pada Doka tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa rutinitas yang dilakukan oleh kusir Doka sudah dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang arus dilakukan setiap hari, bahkan aktivitas tersebut dapat juga dilakukan oleh anak dari kusir Doka yang sejak kecil dibiasakan untuk mengurus Doka. Hal ini senada dengan Ahmad (34 tahun) mengatakan : “yang paling utama saya lakukan sebelum mengoperasikan Doka adalah memeriksa tali kendali kemudi dan penampung kotoran kuda karena setiap saat kami diperiksa atau ditegur Polisi Pamong Praja menyangkut kebersihan, apabila tidak memenuhi syarat akan dikenakan denda bahkan Doka kami dilarang untuk beroperasi”.

Kebersihan Doka merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang minat konsumen untuk menggunakan Doka. Para konsumen apabila ingin naik salah satu Doka yang utama diperhatikan adalah kebersihan Doka tersebut. Sesuai dengan aturan pemerintah bahwa setiap Doka harus menjaga kebersihan doka baik kebersihan Doka itu sendiri maupun kebersihan jalan Doka tersebut. Dari hasil wawancara juga dapat kita simak tentang yang perlu diperhatikan terlebih dahulu sebelum berangkat adalah memperhatikan tali kemudi dan kelayakan perataan Doka seperti rantai pengait dan an sepatu kuda berguna untuk performa kuda dalam menarik Doka Irma (49 tahun) : “apabila saya ingin menggunakan Doka yang paling saya lihat adalah kebersihan dan keamanan Doka karena hal ini menyangkut dengan kenyamanan dan keselamatan saya dalam menggunakannya”. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bahwa daya tarik sebuah Doka dapat dilihat dari bagaimana penampilan Doka tersebut seperti, model Doka yang berupat cat mempunyai warna menarik, keadaan Doka bersih dan bentuk postur kuda yang ideal untuk menarik kereta tersebut. Karena dari penampilan tersebut dapat menarik hati masyarakat untuk menggunakannya. Setiap orang akan memperhatikan warna Doka tersebut apabila warnanya pudar secara kasat mata saja dapat disimpulkan bahwa kayu yang digunakan untuk bahan Doka sudah lapuk dan tidak kuat lagi untuk menopang penumpang. Perlengkapan yang digunakan seperti rantai pengait kuda pada kereta dan postur kuda juga sering diperhatikan oleh masyarakat apabila kuda yang digunakan kecil atau kurus, masyarakat akan berfikir untuk menggunakan Doka tersebut, tetapi kalau kudanya besar dan tinggi maka pengguna Doka mau menggunakan Doka tersebut bahkan dijadikan langganan untuk mengantarkan ke pasar tradisional yang ada di Palu. Sesuai dengan wawancara dengan Masrin (33 tahun) yang merupakan salah satu pengguna

jasa Doka mengatakan : “Apabila saya ingin naik Doka pertama saya melihat dari bodi Doka seperti bodi Doka yang modern (Doka yang tinggi) dan yang bersih, karena saya merasa tidak nyaman dengan mau busuk kotoran kuda yang letaknya di depan kemudi atau kasir”.

Dari apa yang dikatakan informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua pengguna Doka melihat kebersihan Doka dan postur kuda yang menarik Doka tersebut, sehingga pelanggan Doka semakin banyak karena pemilik Doka tersebut dapat membuat pelanggannya senang untuk menaiki dokar mereka. Alasan ini penting untuk diperhatikan oleh setiap pemilik Doka bahwa perawatan kereta dan kudanya bukan hanya dilihat dari kebersihannya saja tetapi menyangkut pada makanan kuda tersebut agar kuda tidak mengeluarkan kotoran yang menyengat hingga dapat menimbulkan bau rasa tidak nyaman dari pengguna jasa Doka. Pakan kuda yang biasa diberikan terhadap kuda adalah batang jagung muda dan kulit padi yang biasa disebut dengan konga. Pakan tersebut dipercaya tidak menimbulkan bau yang menyengat pada kotoran kuda, serta ramuan tradisional yang sering diberikan adalah madu dan anggur yang dicampur dengan kacang ijo, ramuan tersebut dipercaya oleh etnis Kaili sebagai ramuan penambah stamina untuk kuda. Bahkan yang lebih menarik lagi adalah adanya tukang urut kuda yang biasa dikenal dengan sebutan “Sando Nujara” yang gunanya untuk mengurut kuda dan pembuat ramuan kuda untuk kebugaran kuda. Karena setiap kali habis menarik Doka apabila melewati jalan yang tidak rata akan menyebabkan pegal atau keseleo pada kaki kuda, apalagi bila menarik beban yang sangat berat. Kemudian tingkat pendapatan juga menjadi faktor utama yang membuat para kusir dokar berputar otak dan menambah kreatifitas guna menarik pelanggan. Rata-rata pendapatan yang di dapat oleh kusir doka adalah Rp. 70.000 pendapatan tersebut sudah termasuk dengan biaya pembelian pakan kuda. Pernyataan yang diberikan oleh para informan dari hasil wawancara dapat menjadi pemikiran peneliti bahwa terdapat faktor yang menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa Doka seperti tentang bentuk dan kebersihannya. Itu merupakan kiat para kusir dokar untuk menarik hati pelanggan dan untuk mendapatkan pelanggannya. Seperti yang dikemukakan iwan (32 tahun) sebagai kusir Doka: “Kita sebagai kusir Doka harus pintar dalam menarik hati pengguna Doka dalam hal pelayanan guna menjadi pelanggan tetap, ini juga berpengaruh pada pendapatan kita yang dapat diperkirakan dari langganan tersebut”.

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa langganan sangat penting dan dibutuhkan oleh para kusir Doka disebabkan pendapatan yang dapat diperkirakan jumlahnya. Langganan merupakan faktor yang sangat

penting guna menunjang perekonomian keluarga kusir Doka karena langganan tetap merupakan sumber pendapatan yang pasti. Seperti langganan yang setiap hari diantarkan ke pasar ataupun ke tempat aktivitas lain, upahnya pun diberikan ada yang perhari atau perbulan. Apabila mereka tidak mendapat langganan setiap hari berarti mereka tidak dapat memperkirakan pendapatan mereka untuk satu hari, hal ini berpengaruh pada eksistensi Doka untuk beroperasi dikecamatan Palu Selatan. Hasil wawancara dengan ketua PERKEDO yaitu bapak Masawi (52 tahun) mengemukakan bahwa : “Langganan itu penting untuk kusir Doka kami selalu memperhatikan pemasukan setiap hari karena yang paling utama adalah untuk mendapatkan upah untuk pembelian pakan kuda setiap harinya dan biaya hidup buat keluarga juga”.

Pengoperasian Doka dalam mengangkut penumpang jumlah yang diangkut berpengaruh dari trayek yang dilalui. Trayek yang dilalui juga mempunyai jumlah penumpang yang berbeda tergantung jam kesibukan masyarakat. Pada saat pagi hari masyarakat sibuk kepasar dan perkantoran trayek tersebut merupakan jalur sibuk dan banyak Doka yang mengangkut penumpang. Sedangkan pada sore hari penumpang yang diangkut adalah orang-orang yang pulang dari kantor dengan tujuan jalan yang di lalui oleh angkutan umum. Faktor yang menjadikan masyarakat memilih Doka sebagai transportasi untuk pulang bekerja adalah selain tujuan yang dilalui tidak dilewati angkot mikrolet.

Salah satu faktor yang menjadi pendukung terjadinya trayek peoperasian Doka di Kecamatan Palu Selatan tidak terlepas dari pengaruh aktifitas masyarakat. Dimana setiap kusir Doka mempunyai langganan tetap dan penumpang lain yang diantarkan sampai tujuan. Tidak semua tujuan para penumpang dapat dipenuhi oleh kusir Doka hal ini dikarenakan mereka sudah mempunyai aturan-aturan tersendiri dengan jasa angkutan umum yang lainnya contohnya, seperti Doka tidak boleh mengantarkan ke dalam kota karena sudah ada angkutan-angkutan umum yang beroperasi dalam kota. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad (34 tahun) : “ kami mengatarkan penumpang dari kelurahan Pengawu sampai Kelurahan Boyauge karena kami beroperasi di kelurahan palupi maka kami tidak beroperasi sampai ke pasar masomba kecuali pada hari tertentu. Selain dari bentuk pengoperasiannya peneliti juga melakukan wawancara kepada penumpang yang sering menggunakan Doka mengenai pendapat mereka terdapat kendalal untuk menemukan Doka yang beroperasi. Doka dikeamatan palu selatan mudah di jumpai di daerah strategis seperti di simpang jalan di batas trayek angkutan umum yang lain dari hasil waancara faktor dari mudahnya Doka yang dijumpai dikarenakan

pengoperasiaanya yang tidak jauh dan aktifitas kerja masyarakat di kecamatan palu selatan dekat dengan tempat tinggal mereka sehingga mendorong mereka untuk tidak menggunakan angkutan lain yang jarak tempuhnya jauh sesuai dengan trayek yang doiberikan pemerintah seperti yang yng dikemukakan oleh Masrin (27 tahun) : “setiap saya pergi ketempat kerja saya menggunakan jasa Doka karena mudah dijumpai dan melalui jalan yang tidak di lalu angkutan umum lainnya”.

Jasa layanan Doka juga termasuk faktor yang penting yang diperhatikan oleh para pengguna jasa Doka. Selain kita ketahui bahwa jarak tempuh 20 km/jam banyak masyarakat yang ingin sampai tepat waktu ketujuan kurang mengunakan Doka dan bentuk Doka yang sudah mengikuti model sekarang yang berukuran tinggi sempit menjadi keluhan dari para penumpangnya, karena kita ketahui Doka apabila dikendarai mempunyai guncangan yang keras ini menyebabkan ketakutan dari sebagian penumpang. Banyak pelayanan yang didapatkan dari Doka seperti, mereka memilih kusir Doka ramah dan yang aktraftif dengan penumpangnya. Hal ini diinginkan guna untuk menambah kenyamanan bagi peneumpang seperti nyaman untuk diajak berdialog ataupun sekedar untuk berbasa-basi sehingga perjalanan yang ditempuh terasa singkat dan tidak terasa tegang dalam perjalanan.

Apresiasi Pemerintah Dalam Lomba Pacuan Doka

Hobi pacuan Doka yang diadakan oleh Perkedo tersebut mendapat apresiasi pemerintah kota Palu setiap acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah selalu diadakan lomba Doka hias diperuntukan kepada peminatnya yang hobi dengan seni memperindah Doka, selain itu yang mahal di ikuti para kusir atau juga pemilik Doka adalah lomba pacuan Doka yang dilakukan setiap tahunnya berlokasi dipantai Talise. Lomba adu cepat Doka tersebut mendapat apresiasi yang antusias dari para kusir karena mereka dapat menyalurkan hobi dibidang Doka adu cepat. Apresiasi masyarakat pun tidak kalah banyaknya. Masyarakat antusias menyaksikan lomba tersebut. Mereka merasa dan menanggapi lomba tersebut menjadi tontonan lain dari biasanya. Hobi ini juga menjadikan trandisi yang diwariskan dari generasi ke generasi yang selalu di lestarikan sebagai rasa ucapan syukur para pemilik Doka. Sehingga alat transportasi ini tetap eksis keberadaannya di Kota Palu.

PENUTUP

Kesimpulan

- Keberadaan Doka tetap dipertahankan sebagai alat transportasi tradisional sehingga perlu dilestarikan sebagai warisan budaya dan identitas suku kaili. Keberadaannya menunjang perekonomian . mengenai tarif atau ongkos bisa diatur karena tidak terpengaruh naiknya BBM. Keberadaannya memudahkan bagi orang yang tidak dilewati angkutan umum.
- Tanggapan pemerintahan mengenai pengoperasian Doka sangat positif melalui dibuatnya pelat nomor SIM Doka bagi kusir untuk disiplin lalu lintas, mengapresiasi lomba dan kegiatan yang diadakan, seperti lomba hias dan lomba pacuan Doka. Dan pembentukan Perkedo sangat bagus karena sebagai media untuk pemerintahan untuk menyampaikan program kerja yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, 2009, Studi tentang Performa Kuda Delman Sebagai Alat Transportasi Di Kota Bogor, Skripsi Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati Yasin, 2005, Studi Tentang Alat Transportasi Dokar Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Skripsi Fakultas Sosiologi, Universitas Tadulako.
- Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang “ Organisasi Perangkat Daerah”.
- Rante Sebastianus, 2003, Perilaku Disiplin Lalu Lintas Ditinjau, Presepsi Kusir Andong di Malioboro Yogyakarta, Skripsi Fakultas Sosiologo, Universitas Gajah Mada.
- Rumfabe Steven, 2002, Peraturan Daerah (Perda) No. 11 Tahun 1995, Ijin Andong : Strategi Kelangsungan Hidup Kusir Delaman (Studi Kasus Kusir Delman Yanag mangkal Dikawasan Malioboro Yogyakarta). Tesis Fakultas Sosiologi, Universitas Gajah Mada.
- Salem, 1998, Strategi Hidup Kusir Andong Di Malioboro Yogyakarta, Skripsi Fakultas Sosiologi, Universita Gajah Mada.
- Sandra Puspita Sari, 2006, Ragam Bahasa Kusir Dokar Di Pasar Pandaan Kota Solo, Solo : Balai Penelitian Universitas Muhammadiyah.
- Sulaiman Mamar, 1987, Masalah Angkutan Dokar Di Kota Administratif Palu, Palu : Balai Penelitian Universitas Tadulako.
- Surmayono, 1987, Beberapa Masalah Transportasi Rakyat Kasus Gerobak Dokar Di Jakarta Utara”, Balai Penelitian Pengembangan Industrialisasi Dan Teknologi LIPI.

- Sutarni, 2007, Pemekaran Papuan Terjadi Karena Akses Ke Daerah Terisolir Minim, Balai Penelitian Pengembangan Industrialisasi Dan Teknologi LIPI.
- Wendra Wijaya, 2005, Keberadaan Delman Di Tengah Modernisasi Kota Jakarta, Jakarta : Balai Penelitian Universitas Kristen Indonesia.
- Wilda, 2012, Eksistensi Dan Pengaruh Doka Sebagai Alat Transportasi Lokal Di Kota Palu, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Sosiologi, Program Antropologi, Palu.